

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sistem Kardiovaskular merupakan sistem terpenting dalam tubuh manusia. Penyakit kardiovaskular masih menjadi salah satu penyebab utama kematian terbesar di dunia. Jumlah penyakit kardiovaskular menurut *American Heart Association (AHA)* hasil statistik pada tahun 2017 berjumlah sebanyak 17,8 juta di seluruh dunia secara umum mengalami kematian yang diakibatkan oleh penyakit kardiovaskular dengan peningkatan dari tahun 2007 sebanyak 21,1%. (Virani et al., 2020).

Negara Indonesia memiliki prevalensi penyakit kardiovaskular berdasarkan hasil dari data riset kesehatan dasar (RISKESDAS) diperoleh data pada tahun 2018 kejadian penyakit jantung dan pembuluh darah memiliki angka kejadian yang semakin meningkat menurut diagnosis dokter Indonesia yaitu sebesar 1,5% atau berjumlah sekitar 1.017.290 dari penduduk Indonesia tiga daerah di Indonesia dengan prevalensi tertinggi terdapat di daerah Kalimantan Utara yaitu 2,2% , DIY 2%, Gorontalo 2% berdasarkan kelompok usia, pada usia 45-54 tahun (2,4%), usia 55-64 tahun (3,9%), usia 65-74 tahun (4,6%) seangkan usia lebih dari 75 tahun lebih banyak terkena penyakit kardiovaskular dengan presentase sebanyak 4,7% (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2019).

Penyakit kardiovaskular memiliki banyak faktor penyebab menurut Haris (2019) antara lain aktifitas buruk, diet tidak sehat dengan konsumsi lemak berlebih dalam waktu 10-15 tahun, merokok, obesitas, konsumsi alkohol, kurang olahraga, faktor lain penyakit kardiovaskular usia, jenis kelamin, riwayat penyakit keluarga (Wahyunita Do Toka, Widuri, 2019).

Untuk mencegah perburukan penyakit kardiovaskular, mencegah kekambuhan dan mengurangi resiko kematian yang tinggi pada penderita penyakit kardiovaskular rehabilitasi jantung menjadi salah satu treatment atau modifikasi terapi yang secara komprehensif dengan metode pendidikan, modifikasi faktor risiko penyebab, latihan fisik, dan konseling dengan membatasi efek psikologis dan fisiologis (Jneid, 2016).

Program terapi rehabilitasi jantung ini bertujuan untuk mengoptimalkan kapasitas fungsi fisik tubuh, pencegahan perburukan dengan cara memberikan penyuluhan pada pasien dan keluarga, membantu agar penderita dapat beraktifitas kembali seperti sebelumnya (Husein, Waluyo, & Nichols, 2019). Rehabilitasi jantung menjadi pencegahan sekunder pada pasien pasien penderita penyakit kardiovaskular (Schmid, 2020).

Namun pada masa pandemi covid-19 seperti sekarang ini dan peningkatan jumlah pasien terkonfirmasi covid-19 semakin meningkat sehingga kegiatan rehabilitasi jantung secara langsung di rumah sakit tergolong terhambat, pemerintah membatasi mobilisasi yang tidak penting, dan meminta masyarakat karantina, menjaga jarak sosial agar penyebaran covid-19 tidak semakin luas, banyak rumah sakit juga menata ulang terkait jumlah pasien

covid yang meningkat dan rute kunjungan rawat jalan akan mengalami jumlah penurunan partisipan, selain adanya hambatan mobilisasi dan adanya rasa kekhawatiran masyarakat. Selain itu individu lanjut usia penderita penyakit kardiovaskular memiliki resiko komplikasi yang tinggi dan parah, menurut Besnier et al., (2020) menyampaikan angka kematian meningkat seiring bertambahnya usia dengan presentase 3,6% pada usia 60 tahun, 8% pada usia 70 tahun, dan 14,8% pada usia 80 tahun, dan memiliki resiko komplikasi penyakit seperti tekanan darah tinggi, diabetes mellitus, gagal ginjal dan lain-lain. Beberapa komplikasi atau penyakit penyerta yang ada ini menjadi beban berat dan angka resiko kematian yang tinggi dari 5,6%-10,5% apabila individu tersebut beresiko terpapar covid-19.

Akibat dari pembatasan mobilisasi maka berdampak pada partisipan yang menjalani rehabilitasi jantung oleh karena itu cara untuk mengatasi hambatan tersebut yaitu dengan modifikasi rehabilitasi jantung dengan model telerehabilitasi, melihat perkembangan teknologi yang semakin pesat menurut Schmid, (2020) mendukung adanya system telerehabilitasi. Telerehabilitasi merupakan layanan rehabilitasi jarak jauh melalui teknologi informasi dan komunikasi (TIK), seperti telepon, internet, dan konferensi video (Batalik, et al., 2021). Telerehabilitasi jantung dapat meningkatkan manajemen diri pasien dan mendukung secara berkelanjutan terkait perubahan perilaku hidup sehat secara mendatang (Scherrenberg & Wilhelm, 2020).

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian “intervensi telerehabilitasi sebagai modifikasi rehabilitasi jantung di masa pandemi covid 19 : studi literature.”

B. Rumusan Masalah

Pandemi covid-19 di Indonesia masih mengalami jumlah peningkatan pasien, data terkonfirmasi positif pasien covid-19 sampai pada februari 2021 mencapai 1,334,634 jiwa (KEMENKES, 2021). Beberapa pelayanan yang tidak bersifat darurat pada masa pandemi covid-19 termasuk rehabilitasi jantung berpotensi mengalami penundaan karena bersifat tidak darurat, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dave & Jagtap (2020) menyatakan bahwa perhimpunan kardiologi di Belanda merekomendasikan program rehabilitasi jantung tanpa tatap muka yaitu dengan program telerehabilitasi, program telerehabilitasi terbukti efektif dan sama efektifnya dengan program rehabilitasi tatap muka karena berkaitan dengan peningkatan kualitas hidup penderita, dan penurunan pengulangan kapasitas fungsional pada rawat inap.

Penelitian lain menunjukkan efektifitas telerehabilitasi terhadap wawancara 8 individu melalui via *telephone* yang ditujukan pada pasien yang telah pulih dari syndrome koroner akut untuk peningkatan volume aktivitas fisik yang dilakukan selama 52 minggu terbukti efektif penelitian ini dilakukan oleh Reid et,al, yang diterangkan dalam jurnal penelitian lain. (Besnier et al., 2020) . Berdasarkan fenomena tersebut, diperlukan adanya kajian literature tentang pemanfaatan telerehabilitasi sebagai modifikasi intervensi rehabilitasi jantung dimasa pandemi covid-19 dalam upaya pengembangan kegiatan

rehabilitasi jantung tanpa tatap muka dengan program rehabilitasi tetap berjalan walaupun dengan kondisi hambatan mobilitas kefasilitas kesehatan.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penulisan literatur review ini adalah untuk merekomendasikan intervensi telerehabilitasi jantung sebagai modifikasi terapi rehabilitasi jantung dimasa pandemi covid-19.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan intervensi telerehabilitasi jantung beserta standard operasional prosedur sebagai modifikasi terapi rehabilitasi jantung dimasa pandemi covid-19.
- b. Mendeskripsikan hasil keberhasilan penggunaan metode telerehabilitasi jantung yang digunakan dari beberapa penelitian.
- c. Mendeskripsikan analisis swot, relevansi mikro, relevansi meso dan relevansi makro dari penerapan intervensi telerehabilitasi jantung sebagai modifikasi terapi rehabilitasi jantung dimasa pandemi covid-19.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian dalam *literature review* yang digunakan adalah semua jenis penelitian yang menggunakan telerehabilitasi jantung sebagai modifikasi rehabilitasi jantung dimasa pandemi covid-19

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapatkan dari hasil penelitian ini ditinjau dari sudut pandang secara aplikatif, keilmuan, dan metodologis sebagai berikut :

1. Manfaat aplikatif

Hasil penelitian ini dapat dijadikan panduan dasar bagi perawat dan fasilitas layanan kesehatan dalam melakukan atau memodifikasi metode rehabilitasi jantung dimasa pandemic covid-19 di fasilitas layanan kesehatan sehingga dapat mengurangi resiko terpapar covid-19 dan pengurangan partisipan. Artikel-artikel penelitian yang didapatkan dapat dijadikan dasar dalam penyusunan standar operaisonal prosedur telerehabilitasi jantung yang bisa dijalankan dikemudian hari berdasarkan bukti dan keilmuan terkini.

2. Manfaat keilmuan

Hasil penelitian ini dapat menjadi bukti ilmiah dalam pengembangan kompetensi mahasiswa keperawatan dalam mengaplikasikan intervensi telerehabilitasi jantung sebagai modifikasi terapi rehabilitasi jantung dimasa pandemi covid-19.

3. Manfaat metodologis

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya sebagai dasar dalam pengembangan penelitian lanjutan untuk mengidentifikasi efektivitas mengaplikasikan intervensi telerehabilitasi jantung sebagai modifikasi terapi rehabilitasi jantung dimasa pandemi covid-19.